BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayam *(Amaranthus sp.)* adalah salah satu sayuran yang sangat digemari oleh masyarakat karena bayam memiliki nilai gizi, sebagai sumber vitamin, melancarkan pencernaan dan dapat memperbaiki daya kerja ginjal. Bayam dapat digunakan sebagai bahan masakan atau sumber olahan makanan. Tanaman bayam dapat ditanam di dataran tinggi, menengah maupun dataran rendah (Hendro, 2010). Tanaman bayam cabut merupakan tanaman semusim yang dapat dipanen pada umur sekitar 3-4 minggu setelah tanam. Tinggi bayam cabut dapat mencapai 20-30 cm dan dipanen dengan cara dicabut beserta akarnya (Wahyudi, 2010).

Menurut Mateljan (2015); bahwa bayam adalah sumber vitamin K, vitamin A (dalam bentuk karotenoid), mangan, folat, magnesium, zat besi, tembaga, vitamin B2, vitamin B6, vitamin E, kalsium, kalium, dan vitamin C. Bayam bermanfaat sebagai sumber serat makanan, fosfor, vitamin B1, seng, protein dan kolin. Bayam juga sebagai sumber asam lemak omega-3, niasin, asam pantotenat, dan selenium yang baik. Selain kekayaan nutrisi bayam dalam hal nutrisi konvensional ini, bayam juga menyediakan karotenoid lutein, neoxanthin, dan violaxanthin; flavonoid spinacetin, patuletin, dan jaceidin; dan nitrat yang terjadi secara alami.

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2017); bahwa produksi tanaman bayam pada tahun 2013 sebanyak 140.980 ton dengan luas panen 45.294 hektar dan rata-rata produksinya mencapai 3,11 ton per hektar. Pada tahun 2014 produksi bayam sebanyak 134.159 ton dengan luas panen 45.325 hektar, rata-rata produksinya mencapai 2,96 ton per hektar. Pada tahun 2015 sebanyak 150.093 ton dengan luas 42.138 hektar rata-rata produksinya mencapai 3,56 ton per hektar. Pada tahun 2016 produksi bayam mencapai 160.248 ton dengan luas panen sebanyak 43.458 hektar, dan pada tahun 2017 produksi tanaman bayam mencapai 148.295 ton. Berdasarkan data statistik produksi bayam tersebut dapat dikatakan

bahwa produksi bayam masih belum optimal, sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan produksi bayam.

Di Indonesia permasalahan yang sering dihadapi dalam melakukan budidaya bayam adalah teknologi budidayanya, salah satunya adalah pemupukan. Pemupukan dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman bayam. Aplikasi pupuk tidak selamanya memberikan hasil yang efektif karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain takaran, cara dan waktu pemberian yang tepat. Aplikasi pupuk yang tepat dapat membantu meningkatkan ketersediaan unsur hara dalam tanah yang diperlukan tanaman. Pupuk yang diberikan harus sesuai dengan kondisi agar dapat menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman (Harjadi, 1989).

Menurut Nirmalayanti, dkk (2017); bahwa Pemberian pupuk kimia (anorganik) yang mengandung unsur hara berkadar tinggi seperti nitrogen yang terkandung dalam pupuk urea sebesar 46% dengan dosis 100 kg/ha dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman karena pupuk urea memiliki kelarutan yang relatif tinggi sehingga hara cepat tersedia bagi tanaman. Menurut Edi dan Bobihoe (2010): bahwa dalam budidaya tanaman bayam cabut pemupukan susulan diberikan pupuk nitrogen yaitu urea dengan dosis 150 kg/ha. Berdasarkan uraian tersebut bahwa unsur hara nitrogen yang terkandung dalam pupuk urea sangat dibutuhkan bayam untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Permasalahan yang muncul dari uraian diatas yaitu bayam sebagai komoditas penting karena memiliki nilai gizi dan manfaat yang baik untuk kesehatan masyarakat, sehingga diperlukan adanya penelitian untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bayam dengan cara memberikan pupuk nitrogen salah satunya urea (46% N) dalam dosis yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pupuk urea dosis 100 kg/ha dan dosis 150 kg/ha terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam *(Amaranthus sp.)*?
2. Dosis pupuk urea yang bagaimana yang memberikan hasil tertinggi pada tanaman bayam *(Amaranthus sp)*?

1.3 Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk urea dosis 100 kg/ha dan dosis 150 kg/ha terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam *(Amaranthus sp.)*
2. Untuk mengetahui perbedaan dan dosis pupuk perlakuan yang memberikan hasil tertinggi pada tanaman bayam *(Amaranthus sp).*

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi kepada petani tentang pentingnya pemberian pupuk nitrogen salah satunya pupuk urea terhadap tanaman bayam cabut hijau.
2. Menambah wawasan peneliti tentang pengaruh pupuk urea dosis 100 kg/ha dan dosis 150 kg/ha terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam *(Amaranthus sp.)*